

**PENGEMBANGAN SEKOLAH RAMAH ANAK
BERBASIS *EDUTAINMENT*
DI SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh :
SITI NUR ZAKIYAH
NIM. 1522603022

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

Pengembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis *Edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Oleh: Siti Nur Zakiyah
NIM.1522603022

Program Studi: Ilmu Pendidikan Dasar Islam

ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini, permasalahan seputar anak menjadi perhatian tersendiri. Anak sebagai generasi penerus bangsa sering kali menjadi ajang kekerasan atas problematika yang dialami guru maupun orang tua. Anak juga sering menjadi pelampiasan kekerasan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Pemenuhan hak-hak anak ini menuntut para pendidik untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin dan pola pendidikan yang berfokus pada peserta didik (*student center*). Proses pendidikan berbasis *Edutainment* dirancang agar dalam proses belajar-mengajar dilakukan secara keseluruhan agar pendidikan yang terjadi berlangsung dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Naturalistik, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dengan mementingkan proses dan memperhatikan perkembangan yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pengembangan sekolah ramah anak berbasis *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dengan mengacu program-program kegiatan yang berpusat apa anak dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak, memahami keberagaman dan penyertaan anak, proses pengembangan lingkungan belajar siswa, serta keterlibatan wali siswa dan masyarakat yang mendukung proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ramah anak dengan pendidikan berbasis *edutainment*. Melalui pendidikan berbasis *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga berupaya mengembangkan sekolah ramah anak dengan menciptakan lingkungan secara pribadi dan sosialnya yang aman secara fisik dan emosionalnya dengan mengenali, mendorong dan mendukung anak untuk tumbuh sebagai siswa dengan budaya sekolah, perilaku mengajara guru, dan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran yang dikemas dengan proses pendidikan dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

Kata kunci : Sekolah Ramah Anak dan *Edutainment*

**Development of Edutainment-Based Child Friendly School
In SD Muhammadiyah 1 Purbalingga**

**By: Siti Nur Zakiyah
NIM.1522603022**

Study Program: Basic Islamic Education

ABSTRACT

In the current era of globalization, issues surrounding the child becomes a separate concern. Children as the next generation of the nation often become the arena of violence over the problems experienced by teachers and parents. Children also often become violent abuses, both at home, school, and the environment. The fulfillment of children's rights requires educators to provide the maximum possible service and student centered education pattern. Edutainment-based education process is designed so that in the teaching-learning process is done as a whole for the education that takes place in a conducive learning atmosphere and fun in accordance with the characteristics and needs of students.

The type of this research is Qualitative Naturalistic research, ie research which resulted in the invention can not be achieved by using statistical procedure or other way of quantification (measurement) with emphasis on the process and pay attention to the development that happened in SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Data collection is obtained from observation, interview, and documentation. The data analysis is done by data analysis refers to Miles and Huberman model, that is by collecting data, reducing data, presenting data.

The result of the research shows that the implementation process of developing child-friendly school based on edutainment in SD Muhammadiyah 1 Purbalingga by referring the activities programs which centered on children by taking into account the characteristics and needs of children, understanding the diversity and participation of children, the process of developing student learning environment, And communities that support the learning process for achieving child-friendly learning goals with edu- cymnet-based education. Through edutainment-based education at SD Muhammadiyah 1 Purbalingga seeks to develop child-friendly schools by creating a personal and social environment that is physically and emotionally safe by identifying, encouraging and supporting children to grow as students with school culture, teacher-learning behavior, and focused curriculum In learning that is packed with educational processes and learning activities no longer appear in a scary face, but in a humanist form and in an open and fun educational interaction.

Keywords: Child Friendly School and Edutainment

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 13 |
| C. Perumusan Masalah Penelitian | 13 |
| D. Tujuan Penelitian | 14 |
| E. Manfaat Penelitian | 14 |
| F. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DAN PENDIDIKAN EDUTAINMENT (EDUCATION AND ENTERTAINMENT) | |
| A. Sekolah Ramah Anak | 17 |
| 1. Pengertian Sekolah Ramah Anak..... | 17 |
| 2. Landasan Penerapan Sekolah Ramah Anak..... | 20 |
| 3. Karakteristik Sekolah Ramah Anak | 22 |
| 4. Kerangka Sekolah Ramah Anak | 25 |
| 5. Prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak | 26 |
| B. Pendidikan <i>Edutainment</i> (Education And Entertainment)..... | 33 |
| 1. Pengertian <i>Edutainment</i> (Education and Entertainment) | 33 |

| | | |
|--|--|----|
| 2. | Landasan Pendidikan <i>Edutainment</i> | 38 |
| 3. | Karakteristik <i>Edutainment</i> | 40 |
| 4. | Asumsi Dasar Pembelajaran <i>Edutainment</i> | 42 |
| 5. | Pelaksanaan Pembelajaran <i>Edutainment</i> | 42 |
| 6. | Pendekatan Pembelajaran <i>Edutainment</i> | 45 |
| 7. | Teori yang <i>Edutainment</i> | 47 |
| C. | Pendidikan Sekolah Dasar | 50 |
| 1. | Pengertian Sekolah Dasar | 50 |
| 2. | Ruang Lingkup Mata Pelajaran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Purbalingga. | 53 |
| D. | Hasil Penelitian Yang Relevan | 55 |
| E. | Kerangka Berfikir | 59 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| A. | Tempat dan Waktu Penelitian | 61 |
| B. | Jenis dan Pendekatan Penelitian | 61 |
| C. | Sumber Data | 63 |
| D. | Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 65 |
| E. | Teknik Analisis Data | 67 |
| BAB IV SEKOLAH RAMAH ANAK BERBASIS EDUTAINMENT DI SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA | | |
| 1. | Deskripsi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga | 71 |
| 1. | Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga | 71 |
| 2. | Ruang Lingkup Mata Pelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bobotsari | 73 |
| 2. | Proses Pengembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis <i>Edutainment</i> di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga | 76 |
| a. | Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis <i>Edutainment</i> di SD Muhammadiyah | 75 |
| a. | Berpusat pada anak..... | 76 |
| b. | Berfokus Pada Keluarga..... | 85 |
| c. | Bersikap Fleksibel dan Merespons Keragaman | 89 |

| | |
|--|-----|
| d. Menyediakan Pendidikan Berdasarkan Kenyataan Kehidupan Anak-Anak..... | 90 |
| e. Hasil Belajar Yang Berkualitas..... | 96 |
| f. Pengembangan lingkungan belajar untuk memotivasi anak untuk belajar..... | 99 |
| g. Bertindak untuk Memastikan Penyertaan, Penghormatan, dan Kesetaraan Kesempatan Bagi Semua Anak..... | 103 |
| h. Proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dengan wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan..... | 105 |
| b. Strategi Pengembangan Sekolah Ramah Berbasis <i>Edutainment</i> Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga..... | 107 |
| a. Perencanaan program sekolah yang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. | 107 |
| b. Partisipasi aktif anak terhadap berbagai kegiatan yang diprogramkan, namun sesuai dengan kebutuhan anak. | 110 |
| c. Lingkungan Sekolah yang Mendukung..... | 113 |
| d. Aspek sarana-Prasarana Yang Memadai, Terutama Yang Berkaitan Dengan Kebutuhan Pembelajaran Anak Didik | 115 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 128 |
| B. Saran | 129 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dari masa ke masa terus melakukan inovasi, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan manusia itu sendiri, sehingga pendidikan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dunia pendidikan nasional sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, seperti yang diamanatkan oleh undang-undang sisdiknas.¹

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka persiapan menghadapi tuntutan era globalisasi mensyaratkan peningkatan kualitas pendidikan sebagai wadah formal pembentukan manusia-manusia (pembelajar) kreatif dan inovatif yang mampu memecahkan masalah kehidupan (problem solver), sehingga mampu bersaing dalam mengarungi dinamika kehidupan yang semakin kompetitif.

Pendidikan tidak lepas dari belajar dan pembelajaran yang merupakan sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah salah satu aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.²

Dasar pendidikan yang dilalui oleh peserta didik adalah melalui jenjang pendidikan dasar. Bagian dari Pendidikan dasar yaitu sekolah dasar yang

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 202.

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 1

merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun.³ Masa usia pendidikan dasar disebut juga masa intelektual, atau masa keserasian bersekolah pada umur 6-7 tahun yang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Masa kanak-kanak ini berlangsung antara usia 6-12 tahun. Pada masa ini perkembangan anak sudah mulai terlihat dari ciri-cirinya yang salah satunya yaitu memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, symbol dan komunikasi yang luas.⁴ Sekolah dasar yang bermutu baik adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah edukasi, wadah proses sosialisasi, dan sebagai wadah transformasi sehingga mampu mengantarkan peserta didik menjadi seorang yang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa.

Pendidikan di sekolah idealnya mampu menumbuhkan suasana yang bisa membuat siswa saling menghargai, kebebasan berpendapat dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas disekolah. Sehingga, peserta didik dapat melatih kemampuannya untuk hidup bersama dalam perbedaan sehingga akan siap menghadapi kehidupan ditengah-tengah masyarakat.⁵ Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasir bahkan menghapus kekerasan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Seperti tawuran antar pelajar, kekerasan di sekolah dan lain sebagainya yang dapat dicegah.

Pada era globalisasi saat ini, permasalahan seputar anak menjadi perhatian tersendiri. Dimana pada era ini, seiring dengan pergeseran pranata sosial yang mengakibatkan maraknya tindakan asusila dan kekerasan maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak. Anak sebagai generasi penerus bangsa sering kali menjadi ajang kekerasan atas problematika yang dialami guru maupun orang tua. Anak juga sering menjadi pelampiasan kekerasan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Peringatan

³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 3.

⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2012 ,), hlm. 58.

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hlm.6.

dan hukuman sering dilakukan guru kepada anak didik yang dianggap nakal dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar perbuatan tersebut tidak diulang lagi. Peringatan tersebut dilakukan dengan ucapan (bahkan bentakan), sedangkan hukuman dilakukan dengan mencubit, menjewer ataupun menendang.

Pemenuhan hak-hak anak ini menuntut para pendidik untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin dan pola pendidikan yang berfokus pada peserta didik (*student center*). Sekolah hakikatnya sebagai agen pelaksana proses pendidikan yang harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai berita kekerasan di sekolah sering terjadi pada siswa akhir-akhir ini. Ironisnya lagi kekerasan ini dilakukan oleh pihak sekolah baik itu guru, karyawan ataupun lainnya. Hal itu berdampak pada fisik dan psikologis siswa.⁶ Sekolah tampak kehilangan budaya ramah dalam mendidik siswa dalam melaksanakan tugasnya menghasilkan siswa berbudi pekerti dan cerdas secara intelektual, tetapi juga belum bisa mendidik siswa dengan cara yang santun.

Berbagai permasalahan kekerasan dan konflik yang diterima dari beberapa siswa di sekolah, membuat berbagai lembaga kemanusiaan yang fokus terhadap perlindungan anak yang mengutamakan kesejahteraan anak, dengan program sekolah yang berbasis ramah anak. Program ini bertujuan memberikan perlindungan pada diri siswa sebagai anak di sekolah dengan mengutamakan hak-hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh berkembang, hak perlindungan, dan hak mendapat pendidikan.

Dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak khususnya di bidang pendidikan ditegaskan dalam Pasal 28C Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan

⁶ Subagyo, *Aplikasi Pembelajaran Ramah Anak*, (Prosiding Seminar Nasional 27 Agustus 2014), hlm. 11.

teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.⁷

Berbagai permasalahan seputar perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, sekolah berbasis ramah anak menjadi program yang dibutuhkan oleh semua anak Indonesia dalam menempuh jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Sekolah ramah anak atau yang disingkat menjadi SRA adalah satuan pendidikan formal dan nonformal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.⁸ Pendidikan Ramah Anak akan melahirkan generasi penerus yang memiliki perilaku tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Perilaku menyimpang misalnya adalah tindak kekerasan, kenakalan dan lain-lainnya. Pendidikan ramah anak diharapkan melahirkan anak yang berkepribadian ramah, sopan, santun, berkepribadian jujur dan lainnya. Sekolah sebagai agen pendidikan diharapkan dapat menerapkan manajemen sekolah yang ramah terhadap siswa dengan cara memanusiakan siswa sesuai karakteristik anak.

Dalam penyelenggaraannya, sekolah memiliki tujuan yaitu memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak melalui Sekolah Ramah Anak dan memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, serta bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian.⁹ Oleh karena itu dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah diharapkan menggunakan model pendidikan yang berbasis ramah anak.

Pendidikan ramah anak juga tercermin dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa seperti dalam kaitannya dengan

⁷ UU Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

⁸ UU Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

⁹ UU Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

kesehatan siswa yaitu program Jumat bersih, kerja bakti, dokter kecil, BIAS maupun program tanaman toga. Sedangkan di bidang lain seperti tersedianya toilet, sanitasi air untuk mencuci tangan. Namun belum semua sekolah memiliki sanitasi air maupun toilet yang bersih. Bentuk pendidikan ramah anak yang lain yaitu tersedianya, kantin, koperasi siswa, taman bermain siswa, dan mading.

Pendidikan ramah anak dalam kegiatan tertentu juga tercermin ketika memperingati hari besar, misalnya peringatan kemerdekaan diisi dengan lomba-lomba, upacara, memakai pakaian adat dll. Beberapa indikator pendidikan ramah anak adalah dengan mengedepankan rasa riang, aman, sehat, menarik, efektif, menghormati hak anak, asah, asih, asuh, nyaman, aspiratif dan komunikatif.¹⁰ Riang ditunjukkan dengan rasa senang anak dalam melakukan kegiatan, tidak bosan dan tidak jemu.

Model pendidikan ramah anak yaitu memerlakukan anak sebagaimana karakteristik anak. Anak memiliki karakteristik yang beranekaragam, salah satunya suka bermain, bercanda, usil, semaunya sendiri, dan suka bergerak kesana kemari. Karakter tersebut harus mampu diwadahi dengan memberikan pendidikan yang ramah, yaitu pendidikan yang bisa mencakup semua karakter tersebut.¹¹ Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sebaiknya juga harus bisa lebih bersifat demokratis. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memahami karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa, agar tidak terjadi pemaksaan pada anak, tetapi dengan pendekatan prasangka baik kepada anak (*positive thinking*). Selain itu dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan yang diberikan pada anak seharusnya didesain agar bisa mempengaruhi pola pikir, pola tindakan, cara pemecahan masalah dan *performance* mereka. Untuk memungkinkan proses pembelajaran semacam itu terjadi, sekolah mesti menciptakan atmosfer yang membuat anak

¹⁰ Yuni Ratnasari, *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Melalui Model Pembelajaran Snowball Drilling Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Gribig Kudus*, (FKIP Universitas Muria Kudus), hlm. 41- 42.

¹¹ Yuni Ratnasari, *Implementasi Pendidikan*, hlm. 41.

hidup, merasa diterima, nyaman dan bebas mengekspresikan dirinya. Mereka bisa belajar dalam arti yang sesungguhnya, menjadi manusia yang kaya ilmu secara emosional dan intelektualnya, dalam suasana ceria dan penuh makna.

Pendidikan dengan konsep *Edutainment (education and entertainment)* sebagai rangkaian pendekatan dalam proses pembelajaran dapat menjadi jembatan yang dapat menyebrang jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak. Konsep pembelajaran *Edutainment* dirancang agar dalam proses belajar-mengajar dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti pengetahuan tentang memori di otak dan cara kerjanya, motivasi, emosi, metakognisi dan gaya belajar.¹²

Konsep belajar berwawasan *edutainment* mulai diperkenalkan secara formal pada tahun 1980-an, dan telah menjadi metode pembelajaran yang sukses dan membawa pengaruh yang luar biasa pada bidang pendidikan dan pelatihan pada era sekarang. Belajar yang menyenangkan, menurut konsep *edutainment*, bisa dilakukan dengan menyelipkan humor dan permainan (*game*) kedalam proses pembelajaran, tetapi bisa juga dengan cara-cara lain, misalnya dengan menggunakan metode bermain peran, (*role play*), demonstrasi dan multimedia.¹³ Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui berbagai strategi pembelajaran. Peserta didik dapat menikmati pembelajaran menyenangkan, jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar.¹⁴ Pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta, apabila suasananya betul dapat dinikmati secara nyaman. Peserta didik akan merasa senang jika terjalin komunikasi yang akrab dengan gurunya.

Interaksi dan komunikasi yang menyenangkan antara pendidik dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam menerapkan strategi atau model

¹² Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment (Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif, Menyenangkan)*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2013), hlm. 6.

¹³ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis ...*, hlm. 44.

¹⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. vi.

pembelajaran.¹⁵ Walaupun, dalam pembelajaran apapun usaha menciptakan lingkungan fisik dan membangun suasana nyaman mungkin, akan menjadi sia-sia belaka, jika interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik tidak terjalin secara interaktif. Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dan pendidik dalam menciptakan interaksi dan komunikasi yang bermutu.

Konsep dasar *edutainment* berupaya agar pendidikan yang terjadi berlangsung dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Ada beberapa asumsi yang menjadi landasannya., yaitu *pertama*, perasaan positif (gembira/senang) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif seperti sedih, takut, terancam dan merasa tidak mampu akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya sama sekali. Dalam upaya untuk menciptakan kondisi seperti ini, konsep *edutainment* memadukan antara “pendidikan” dan “hiburan”. *Kedua* yaitu jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka ia mampu membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya. *Ketiga* apabila setiap pembelajar dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁶ Dalam penerapan tiga asumsi diatas, *edutainment* terdapat komponen yang dalam sistem pembelajarannya dirancang dengan sebuah jalinan yang meliputi anak didik, pendidik (guru), proses pembelajaran (metode) dan lingkungan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik agar proses pendidikan yang diberikan berhasil dengan baik dan diminati siswa. Proses pendidikan sekarang menunjukkan bahwa kerangka sekolah berbasis hak dan ramah anak dapat menjadi alat yang ampuh untuk membantu memenuhi hak anak-anak dan memberi mereka pendidikan berkualitas baik. Pada tingkat nasional, untuk kementerian, lembaga pembangunan, dan organisasi masyarakat

¹⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. vi

¹⁶ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis ...*, hlm. 6-7.

sipil, kerangka kerja ini dapat digunakan sebagai tujuan normatif untuk kebijakan dan program yang mengarah pada sistem dan lingkungan yang ramah anak, sebagai fokus untuk pemrograman kolaboratif yang mengarah ke alokasi sumber daya yang lebih besar untuk pendidikan. Di tingkat masyarakat, untuk warga sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya, kerangka kerja dapat berfungsi sebagai tujuan dan alat peningkatan kualitas melalui penilaian, perencanaan, dan pengelolaan lokal, dan sebagai sarana untuk memobilisasi masyarakat di sekitar pendidikan.

Keberhasilan dalam pendidikan ini lebih banyak tergantung pada usaha pendidik membangkitkan motivasi belajar muridnya. Selain itu, kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru sangat menentukan hasil siswa dalam pembelajaran di kelas.¹⁷ Mengingat kemampuan anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, seorang pendidik harus mampu memanfaatkan keadaan tersebut. Pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan siswa dari segi materi, strategi, dan teknik penyampaian harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa, tentunya yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Oleh karena itu, Sekolah ramah anak sebagai konsep memupuk demokratisasi pendidikan menyediakan lingkungan yang sehat, higienis, aman dan bahagia bagi anak-anak untuk belajar. Ini mempromosikan aktivitas dan perilaku kelas yang sensitif gender dan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Ini secara positif menggabungkan keterlibatan anak-anak, keluarga dan masyarakat di sekolah anak-anak mereka.¹⁸

Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan diatas dalam rangka mengimplementasikan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Kabupaten Purbalingga melalui Tim Gugus Tugas KLA (Kabupaten

¹⁷ Latifa Nur Rahmawati, *Peningkatan Kreativitas Mencipta Desain Busana Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Stad (Students Teams Achievement Division) Pada Mata Diklat Menggambar Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 4.

¹⁸ http://www.azimpremjjfoundation.org/Child_Friendly_School

Layak Anak) harus bersinergi dan berkomitmen bersama untuk mewujudkan KLA. Perlu adanya kontribusi seluruh komponen untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di Purbalingga menjadi lebih baik. Kuantitas dan kualitas SDM yang baik dilahirkan sejak usia anak-anak. Sebagai upaya yang harus dilakukan dalam rangka mempersiapkan Purbalingga sebagai Kabupaten Layak Anak.¹⁹ Berbagai rencana harus dimatangkan dengan cara menentaskan kemiskinan, pembangunan infrastruktur yang memadai, jaminan, dan pemberdayaan masyarakat harus dibenahi serta ditingkatkan yang dimulai dari desa, kecamatan hingga kabupaten. Nantinya dari desa-desa layak anak juga akan muncul kecamatan layak anak sehingga mampu membangun Purbalingga menjadi KLA.

Menurut Wakil Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi menyampaikan ada target yang harus dicapai Purbalingga. Seluruh pihak harus saling terintegrasi, harus optimis dalam mengawal Purbalingga menjadi KLA. Pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak terkait harus memiliki sense of belonging terhadap hak-hak anak. Selain itu, data-data mengenai anak ataupun kasus-kasus yang terjadi pada anak harus terus diperbaharui. Dalam Rakor Tim Gugus Tugas KLA, Tiwi berpesan agar pihak-pihak yang termasuk dalam tim gugus tugas KLA, kemudian seluruh masyarakat agar sengkuyung mewujudkan Purbalingga sebagai Kabupaten Layak Anak. Hal tersebut diharapkan, anak-anak dapat secara maksimal, mengoptimalkan kemampuan dan bakatnya. Selain itu juga, Purbalingga dapat menjadi kabupaten yang mampu mencetak generasi cerdas.²⁰

Dalam membangun kabupaten layak anak (KLA) di kabupaten Purbalingga, menurut bapak Prima Yanuari, S.Pd selaku waka kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga atau yang lebih dikenal dengan nama SD Musabangga mempunyai i'tikad untuk meningkatkan pendidikan dengan menggunakan pendidikan sekolah berbasis ramah anak dalam meningkatkan

¹⁹ <http://wartaandalas.com/berita-2017-purbalingga-sebagai-kabupaten-layak-anak.html>.

²⁰ <http://wartaandalas.com/berita-2017-purbalingga-sebagai-kabupaten-layak-anak.html>.

prestasi dibidang minat dan bakat sesuai dengan potensi anak.²¹ Sejalan dengan hal tersebut dalam menerapkan sekolah berbasis ramah anak menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga bapak Daryono,S.Pd.I dalam menerapkan kebijakan sekolah ramah anak melalui penggunaan konsep pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman untuk anak yang disebut dengan konsep *edutainment* yang mengkombinasikan antara *education and entertainment* dalam proses pembelajarannya.²²

Sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah sekolah yang berusaha menciptakan lingkungan pribadi dan sosial yang signifikan dalam kehidupan muridnya. Sekolah yang ramah anak memastikan lingkungan setiap anak yang aman secara fisik, aman secara emosional dan memungkinkan secara psikologis. Sekolah yang ramah anak mengenali, mendorong dan mendukung kapasitas anak-anak yang tumbuh sebagai peserta didik dengan memberikan budaya sekolah, perilaku mengajar dan konten kurikulum yang berfokus pada pembelajaran. Pembelajaran disini bukan hanya konsep mengajar asal anak senang, sehingga dalam prakteknya menyimpang dari kaidah-kaidah pendidikan. Dalam konsep pembelajaran *edutainment* bukan berarti membiarkan anak bertindak semaunya, bahkan sampai tidak mengindahkan gurunya. Tetapi konsep pembelajaran *edutainment* merupakan kombinasi dari berbagai metode yang diterapkan seorang guru dalam mengajar secara harmonis dan terarah serta dengan situasi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa namun tetap memperhatikan indikator dalam materi pembelajaran.

Perkembangan konsep *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga juga mengalami perkembangan yang bervariasi dari waktu ke waktu. Hal ini menurut bapak Prima, karena tidak bisa terlepas dari semakin bertambahnya jumlah pendidik yang sesuai dengan kebutuhan kelas.²³ Semakin banyak pendidik tentunya akan seakin bervariasi pula metode-metode yang diterapkan untuk mengembangkan proses kegiatan pembelajaran, dengan

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Prima Yanuari, S.Pd, pada tanggal 24 November 2016, pukul 09:35.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Daryono, S.Pd.I, pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 08.00

²³ Majalah Musabanne Edisi Pertama ..., hlm. 6.

keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap pendidik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 24 November 2016, diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah diawali dengan budaya 5S+J Tos yaitu budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun jabat tangan dan tos. Budaya ini dilaksanakan setiap hari terutama pada pagi hari dari pukul 06.15-06.45 WIB dengan disambut oleh para guru atau karyawan SD Musabangga menyambut kedatangan siswa –siswinya di depan pintu gerbang. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya untuk membangun kedekatan antara siswa dengan gurunya dengan bersalaman sebagai rasa menghormati kepada orang yang lebih tua dari siswa tetapi juga dilanjutkan dengan J Tos sebagai rasa sebagai teman agar siswa tidak merasa takut pada gurunya ketika memasuki sekolah.

Ketika bel masuk pada pukul berbunyi 06.45- 07.00 semua siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga langsung menuju halaman sekolah dan berbaris rapi untuk melakukan apel pagi. Kegiatan Apel pagi ini biasanya mereka membaca doa belajar bersama-sama dari kelas I-IV, kemudian dilanjutkan membacakan janji pelajar muhammadiyah dengan penuh semangat dan ceria. Terakhir kegiatan apel pagi siswa-siswi menghafalkan asmaul husna dengan khidmat sebelum mereka masuk ke kelas masing-masing. Setelah masuk ke kelas masing-masing di SD Musabangga tidak langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar tetapi kegiatan budaya ngaji *morning* dan shalat dhuha secara berjamaah serta dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an sampai pukul 08.30 WIB. Kegiatan seperti ini memang terlihat sederhana tetapi kegiatan ngaji di pagi hari dilanjutkan shalat dhuha dan menghafal surat memiliki berbagai manfaat yang besar dalam membentuk karakter anak yang yang islami sedini mungkin dengan melakukan pembiasaan yang di lakukan secara terus menerus.

Ruang lingkup sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga melalui kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan konsep pendidikan *edutainment* dilakukan ketika dalam mata pelajaran Bahasa Jawa kelas 1 pada sub

pokok tentang Perangane Awak (Kegunaan Tubuh).²⁴ Pada awal kegiatan belajar mengajar (KBM) guru melakukan apersepsi untuk menambah semangat siswa, maka guru menawarkan kepada siswa untuk memimpin tepuk semangat dan diikuti oleh siswa yang lainnya. Penawaran yang dilakukan guru agar tidak berkesan memaksa dan menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa untuk tampil dan memimpin dalam melakukan tepuk semangat. Setelah itu guru memberikan selingan bercerita tentang apa saja anggota tubuh yang kita miliki dan apa kegunaannya, agar anak dapat mudah memahami materi dan tidak mudah bosan.

Selain itu, dalam penataan tempat duduk siswa di SD Musabangga dibuat sesuai karakteristik anak yaitu menggunakan meja yang didesain lebih kecil untuk satu anak dan duduknya secara lesehan. Ruang kelasnya pun dibuat seperti gazebo dengan ventilasi yang lebih banyak dan lebar sehingga pertukaran udara dapat dengan mudah dilakukan dan terasa sejuk dan nyaman.

Alasan peneliti memilih SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, karena SD Muhammadiyah memiliki misi untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar sesuai dengan perkembangan, meningkatkan prestasi dibidang minat bakat sesuai dengan potensi anak. Selain itu SD Muhammadiyah 1 Purbalingga menerapkan keseimbangan antara akademik dan psikologi anak. Sehingga bukan hanya akademiknya tetapi juga segala aspek yang mendukung tumbuh kembang anak dari segi yang lain seperti psikologi anak serta minat dan bakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Prima Yanuari, S.Pd pada tanggal 24 November 2016, dalam menerapkan sekolah ramah anak dalam kegiatan pembelajarannya dengan konsep *eduitament* yang salah satunya menggunakan metode “dongeng”, dimana pengaplikasiannya dengan cara bercerita secara menyenangkan yang berkaitan dengan pembelajaran. Metode mendongeng sebenarnya bukan hal yang baru, karena di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah beberapa kali mendatangkan pendongeng seperti kak Jumbo (master dongeng purbalingga), dan kak Bimo (pendongeng nasional).²⁵

²⁴ Observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2016.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Prima Yanuari, S.Pd, pada tanggal 24 November 2016, pukul 10:00.

Selain metode mendongeng ada beberapa metode dalam konsep pendidikan *edutainment* yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, yaitu seperti; belajar luar kelas (praktek pembelajaran di lingkungan sekitar), PPL (Praktek pembelajaran langsung) di berbagai tempat sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengembangan Sekolah Ramah Anak Melalui Pendidikan *Edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. ” Dengan sejauh mana penerapan konsep pendidikan *edutainment* sebagai sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, yang meliputi sistem, kurikulum, guru, dan proses kegiatan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan adanya fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).²⁶ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa fokus penelitian yang akan penulis teliti, yaitu: dalam pengembangan sekolah ramah anak berbasis *edutainment* yang terangkum dalam sebuah pembelajaran yang melingkupi siswa, pendidik, lingkungan dan wali siswa. Proses pembelajaran ini sebagai upaya menjadikan hak anak sebagai bagian penting bahkan terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Hal itu berarti bahwa seluruh proses tersebut difokuskan pada kebutuhan dan kesesuaian dengan kondisi alamiah anak, dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, perlindungan, serta memberi kesempatan dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam sebuah lembaga pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

C. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 208-209.

1. Bagaimana pelaksanaan sekolah ramah anak melalui pendidikan *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.
2. Bagaimana strategi pengembangan sekolah ramah melalui pendidikan *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

D. Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi proses pelaksanaan sekolah ramah anak melalui pendidikan *edutainment* di SD 1 Muhammadiyah Purbalingga.

Dalam mendeskripsikan konsep sekolah ramah anak difokuskan pada proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup pembelajar (peserta didik), pendidik (guru) serta metode dan lingkungan (proses) pembelajaran. Serta mengidentifikasi konsep *edutainment* dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

2. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan sekolah ramah berbasis *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis penulis fokuskan pada pengembangan konsep dan program sekolah yang menunjang proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan di lembaga pendidikan yang ramah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Bagi pendidik (guru), penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengembangkan, memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan menyenangkan serta memberikan masukan dalam menunjang mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi Sekolah khususnya penyelenggara pendidikan, dapat memberikan contoh terhadap kebijakan sekolah dalam pengembangan sekolah berbasis sekolah ramah anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penulis membaginya menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Pada bagian awal Tesis ini berisi Halaman Judul, Pernyataan Keaslian Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Tabel, Halaman Daftar Lampiran Dan Abstrak.

Bagian utama Tesis dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri dari atas beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Tesis.

BAB II berisi Landasan Teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama dalam bab ini meliputi: teori-teori yang berkaitan dengan konsep sekolah ramah anak, pendidikan *edutainment* dan ruang lingkup sekolah dasar.

BAB III akan dijelaskan Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan dan strategi pengembangan sekolah ramah anak berbasis *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Analisis Data yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi dari hasil penelitian tentang pengembangan sekolah ramah anak melalui pendidikan *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang dalam penelitian tersebut, dan saran-saran. Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Pendidikan *edutainment* adalah suatu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran yang bisa menjadi begitu menyenangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap esensi dari pembelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa mereka sedang melaksanakan kegiatan belajar.

1. Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak melalui pendidikan *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dengan mengacu program-program kegiatan yang berpusat pada anak dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak, memahami keberagaman dan penyertaan anak, proses pengembangan lingkungan belajar siswa, serta keterlibatan wali siswa serta masyarakat yang mendukung proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ramah anak dengan pendidikan berbasis *edutainment*.
2. Melalui pendidikan *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga berupaya mengembangkan sekolah ramah anak dengan perencanaan program sekolah yang berusaha memunculkan partisipasi dari siswa, lingkungan yang mendukung pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip serta karakteristik sekolah ramah anak yang dikemas dengan proses pendidikan dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan. Menurut beberapa tanggapan dari kepala sekolah, guru, siswa dan wali siswa dalam pengembangan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah mengalami perkembangan dengan berbagai program kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah, pelayanan pendidikan di sekolah, proses pembelajaran baik dalam maupun diluar kelas serta sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah yang dikemas dengan pendidikan *edutainment* yang

memperhatikan kebutuhan dan hak-hak anak agar siswa belajar dengan suasana efektif, nyaman, aman dan menyenangkan.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pengembangan Sekolah Ramah Anak Melalui Pendidikan *Edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Model sekolah ramah anak melalui pendidikan *edutainment* dapat digunakan sebagai salah satu upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Dengan model ini maka akan menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah.

2. Untuk Guru

- a. Guru SD Muhammadiyah dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak dengan menerapkan proses pendidikan *edutainment* menerapkan pada setiap proses pendidikan dan pembelajaran lebih kreatif bervariasi dan menyenangkan dalam setiap pembelajaran..
- b. Guru SD Muhammadiyah sebaiknya lebih memperhatikan lagi dalam hal karakteristik dan prinsip, dan pemilihan strategi dan metode yang agar materi yang disampaikan tepat untuk siswa.

3. Untuk Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada lingkungan sekolah.
- b. Hendaknya siswa dapat menjaga ketertiban dan kerukunan antar warga sekolah.
- c. Hendaknya siswa cermat memperhatikan setiap penjelasan dari guru dalam menyampaikan materi pelajaran, untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afubwa, Peter dkk. 2016. *Kenya's Concept of Child Friendly School Seen in Light of Julius Nyerere's Philosophy of Education*. International Journal Of Innovative Research & Development, Vol 5 Issue 9.
- Ahmadi, Iif & Sofan Amri. 2011. *PAIKEM GEMBROT (Mengembangkan Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aksakal, Nalan. 2014. *Theoretical View of the Edutainment Approach*. Turki : Anadolu University, Faculty of Sport Science)
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta : Diva Press.
- Hamruni. 2013. *Pembelajaran Berbasis Edutainment (Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif, Menyenangkan*. Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: TERAS.
- Huberman, Matthew B.Milles A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Juliantine, Tite. 2009. *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung : FPOK-UPI.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta : Erlangga

- LN, Syamsu Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majalah Musabanne. 2016. Edisi Pertama 1 Juli 2016 (*Berkreasi Tanpa Henti*). Purbalingga : Erlangga.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Bandung : Tarsito.
- Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses*, (Yogyakarta : CV Aswaja Pressindo, 2014),
- Okan, Zunal. 2003. *Edutainment: is learning at risk*, (British Journal of Educational Technology Vol 34 No 3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Rahmawati, Latifa Nur. 2011. *Peningkatan Kreativitas Mencipta Desain Busana Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Stad (Students Teams Achievement Division) Pada Mata Diklat Menggambar Busana Di Smk Negeri 4 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Santoso, Markus dkk. 2012. *Development of Edutainment Content for Elementary School Using Mobile Augmented Reality*. Singapore: International Conference on Computer Research and Development IPCSIT vol.39, IACSIT Press
- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan.
- Subagyo. 2014. *Aplikasi Pembelajaran Ramah Anak*, (Prosiding Seminar Nasional 27 Agustus 2014.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto : STAIN Press.

- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Undang-undang No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UNICEF, Child Friendly School Chapter 1 *Purpose, Scope and Concept*. USA: Published by UNICEF.
- UU Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dokumentasi profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017
- <https://www.linkedin.com/pulse/concept-child-friendly-schools-sana-ahmed-khan>,
- http://www.azimpremjifoundation.org/Child_Friendly_School.
- <https://www.unicef.org/lifeskills/files/CFSchecklist.doc>.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Educational_entertainment
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Elementary_school_\(United_States\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Elementary_school_(United_States))
- <http://education.stateuniversity.com/pages/1950/Elementary-Education.html>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah dasar](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar).

IAIN PURWOKERTO